



## Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume 6 Nomor 1 Februari 2024 Halaman 941 - 956

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

### Analisis Kesiapan Dosen, Mahasiswa dan Mitra terhadap Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Nurnadiyah Syuhada<sup>1</sup>, Siti Rabi'atul Adawiyah<sup>2✉</sup>, Ahmad Ashril Rizal<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

e-mail : [nsyuhada@uinmataram.ac.id](mailto:nsyuhada@uinmataram.ac.id)<sup>1</sup>, [sradawiyah@uinmataram.ac.id](mailto:sradawiyah@uinmataram.ac.id)<sup>2</sup>, [ashril.rizal@gmail.com](mailto:ashril.rizal@gmail.com)<sup>3</sup>

#### Abstrak

Sejak Kurikulum MBKM diberlakukan di UIN Mataram pada Tahun 2022, evaluasi penerapan program tersebut belum pernah dilakukan. Penelitian ini bertujuan menyelidiki dan menganalisis kesiapan dosen, mahasiswa, dan mitra terhadap implementasi program MBKM di prodi Ilmu Falak UIN Mataram. Penelitian ini merupakan kombinasi penelitian kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode survei dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dosen Prodi Ilmu Falak memberikan respon positif untuk menerapkan MBKM. Kondisi ini selaras dengan respon para mitra prodi yakni selalu siap untuk mendukung penerapan MBKM. Namun, hasil survei mahasiswa menunjukkan respon yang sebaliknya. Sebagian besar mahasiswa tidak mengetahui adanya kebijakan MBKM. Selain itu, mahasiswa masih ragu akan mendapatkan peningkatan kompetensi dari pembelajaran di program studi lain. Faktor lain yang dikhawatirkan mahasiswa adalah biaya yang harus dikeluarkan apabila melakukan pembelajaran di tempat yang cukup jauh dari lingkungan kampus asal. Mengingat bahwa kesuksesan penerapan MBKM harus didukung oleh kesiapan ketiga unsur utama pelaksanaannya, yaitu dosen, mahasiswa, dan mitra, maka prodi Ilmu Falak UIN Mataram dinilai masih perlu merancang strategi dan upaya lanjut untuk mempersiapkan mahasiswanya, baik dari aspek pemahaman tentang program MBKM, sarana, serta prasarananya.

**Kata Kunci:** MBKM, Analisis Kesiapan, Dosen, Mahasiswa, Mitra.

#### Abstract

Since the MBKM Curriculum was implemented at UIN Mataram in 2022, an evaluation of the implementation of this program has never been carried out. This research aims to investigate and analyze the readiness of lecturers, students, and stakeholders regarding implementing the MBKM program in the Islamic Astronomy (Ilmu Falak) department at UIN Mataram. This research is a combination of qualitative and quantitative studies. Data were collected using survey and interview methods. The results of the research show that the lecturers of the department gave a positive response to implementing MBKM. This condition is in line with the response of the stakeholders, namely that they are always ready to support the implementation of MBKM. However, survey results for students showed the opposite response. Most students are not aware of the MBKM policy. Besides that, students are still unsure whether they will gain increased competence by learning in other departments. Another factor that burdens is the costs that must be incurred if they study in a place that is quite far from their home campus environment. Considering that the successful implementation of MBKM must be supported by the readiness of the three main implementing elements, namely lecturers, students, and stakeholders. Thus, the Islamic Astronomy department still needs to design strategies and further efforts to prepare students, both from the aspect of knowledge about the MBKM programs, facilities, and infrastructure.

**Keywords:** MBKM, Readiness Analysis, Lecturer, Student, Stakeholder.

Copyright (c) 2024 Nurnadiyah Syuhada, Siti Rabi'atul Adawiyah, Ahmad Ashril Rizal

✉ Corresponding author :

Email : [sradawiyah@uinmataram.ac.id](mailto:sradawiyah@uinmataram.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5805>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Pendidikan sering dikaitkan dengan kualitas hidup dan kesejahteraan (Hartog & Oosterbeek, 1998). Akan tetapi penelitian (Abdirahman Farah & Ali, 2018) (Mncayi, 2016) mengungkapkan lulusan PT bermasalah menemukan pekerjaan sesuai dengan keahlian mereka. Mendikbud mengeluarkan kebijakan MBKM. Ada empat poin penting dari program MBKM, yakni: 1. Reakreditasi Prodi, 2. Mahasiswa belajar di luar program studi selama tiga semester, 3. Pendirian prodi baru, 4. PTN-BH. Program ini bermaksud memberikan kebebasan bagi PT agar otonom, mandiri, inovatif dan tidak terlalu birokratis. Selain itu, adanya hak mahasiswa selama tiga semester untuk belajar di luar program studinya cukup menarik karena bertujuan mendukung program '*link and match*' antara PT dan dunia kerja.

Kesiapan institusi, dosen dan mahasiswa akan berpengaruh optimal terhadap pelaksanaan program MBKM (Solikhah & Budiharso, 2019). Qorib & Harfiani (2021) dalam penelitiannya mencoba menganalisis bagaimana reaksi dari perguruan tinggi terhadap program MBKM. Mereka menemukan bahwa belum banyak Perguruan Tinggi yang mengadopsi program ini terutama Perguruan Tinggi di luar naungan Kemendikbud. Hal ini bisa disebabkan beragam kendala dan kondisi yang dihadapi, seperti kurang mampunya mahasiswa memahami program dengan baik (Budiharso & Tarman, 2020) dan masalah kesiapan dari tenaga pengajar (Priatmoko & Dzakiyyah, 2020).

Rozali dkk., (2021) menyebutkan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan MBKM agar bisa menghasilkan generasi yang kompeten dan mampu bersaing di era 4.0 adalah kesiapan dosen. Peran dosen masih belum bisa digantikan walau di era perkembangan teknologi saat ini, karena dalam proses pengajaran masih ada peran yang tidak dapat digantikan oleh mesin. Pembelajaran pada program kampus merdeka menuntut tantangan, inovasi serta kreativitas. Dibutuhkan dosen yang siap menjalankan program agar kebijakan MBKM yang telah diberlakukan dapat berjalan optimal dan tepat tujuan. Selain itu, dosen merupakan fasilitator yang berperan menyusun rencana pembelajaran bagi mahasiswa (Zakiyyah et al., 2021). Menurut Ulum & Septayuda (2022) hal lain yang perlu disiapkan dalam program MBKM ini adalah mahasiswa dan kurikulum. Pemahaman tentang manfaat MBKM bagi mahasiswa menjadi salah satu faktor pendukung dalam keberhasilan implementasi MBKM (Saputro et al., 2023). Hal ini karena persepsi memiliki pengaruh yang signifikan dalam mempengaruhi partisipasi mahasiswa dalam mengikuti program MBKM (Wahyuni et al., 2022).

Sejak diterbitkannya Keputusan Ditjen Pendis Nomor 7290 Tahun 2020 Tentang Panduan MBKM dalam Kurikulum Prodi pada PTKIN. UIN Mataram secara intensif melakukan perumusan draft kurikulum. Proses ini diawali dengan serentetan pelatihan sejak awal tahun 2021 - 2022 terkait pembekalan dan pendampingan penyusunan kurikulum MBKM, penandatanganan MoU dengan beberapa Perguruan Tinggi di Indonesia dan mitra, hingga pelaksanaan kurikulum MBKM di prodi Ilmu Falak hingga saat ini. Namun, sejauh ini diketahui belum pernah diadakan evaluasi implementasi program MBKM.

Evaluasi ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran tingkat keberhasilan implementasi program MBKM sehingga dapat membantu dalam mempertimbangkan dan menentukan langkah terbaik untuk mensukseskan tujuan tersebut. Pada tahun 2021, Rozali dkk melakukan penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki kesiapan dosen Jurusan Psikologi Universitas Esa Unggul dalam menjalankan program MBKM. Mereka melakukan survei kepada dosen dan membagi pertanyaan-pertanyaan survei menjadi tiga kategori, yaitu pengetahuan, kontribusi, dan penilaian terhadap program. Setahun kemudian, (Doa et al., 2022) meneliti tingkat pemahaman dan kesiapan mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Flores tentang MBKM. Pada tahun yang sama, (Marasabessy et al., 2022) juga melakukan penelitian terkait kesiapan dan efektifitas pelaksanaan program MBKM di Universitas Darussalam Ambon. Subjek penelitian mereka adalah dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, dan ketua program studi. Namun, mereka tidak menjabarkan secara mendetail cara maupun parameter apa saja yang digunakan untuk mengukur kesiapan dan efektifitas tersebut.

Sejauh ini, penelitian-penelitian tersebut menganalisis kesiapan dari faktor internal saja. Dengan demikian, penelitian ini mencoba menyelidiki dan mempelajari kesiapan institusi dengan lebih komprehensif. Analisis kesiapan diukur dari unsur internal (dosen dan mahasiswa) maupun eksternal (mitra) yang menjadi faktor utama dalam pelaksanaan program MBKM.

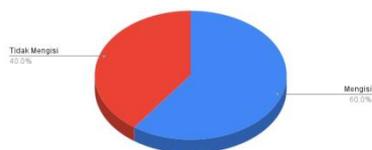
## METODE

Penelitian ini menggunakan metode gabungan kualitatif dan kuantitatif (*mix method*). Penelitian dilakukan selama delapan bulan (April 2023-November 2023) dengan *setting* penelitian di kota Mataram. *Populasi* penelitian ini adalah seluruh dosen, mahasiswa dan Mitra Prodi Ilmu Falak UIN Mataram. Penentuan sampling menggunakan teknik *random sampling* untuk mahasiswa, dan *purposive sampling* untuk dosen dan mitra program studi. Data kesiapan dosen dan mahasiswa dikumpulkan melalui survei yang selanjutnya diolah dan dianalisis dengan metode statistik deskriptif. Instrumen kuesioner terdiri dua bagian yaitu bagian kuesioner untuk dosen yang berisi 25 item pertanyaan dan kuesioner untuk mahasiswa yang terdiri dari 22 item pertanyaan. Kuesioner yang digunakan bersumber dari SPADA Dikti yang telah diuji reliabilitas dan validitasnya. Sementara, data kesiapan mitra diperoleh dari wawancara. Sampel untuk mitra yaitu BMKG Stasiun Klimatologi NTB dan BMKG Stasiun Geofisika NTB. Selanjutnya, data yang dikumpulkan di-*merge* dan dianalisis secara parallel (desain konkuren). Proses analisis data ini meliputi tahap reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan pengambilan kesimpulan (*data conclusion drawing/verification*). Sedangkan validitas data dilakukan dengan teknik triangulasi dan penyajian data yang kaya dan detail. Data yang telah diperoleh dan dianalisis diuji kembali kebenarannya menggunakan sumber sekunder yang berasal dari hasil riset terkait.

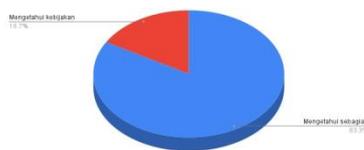
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Kesiapan Dosen Prodi Ilmu Falak Terhadap Program MBKM

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan, Gambar 1 menunjukkan bahwa hanya sebanyak 60% (6 orang) dosen program studi Ilmu Falak yang mengisi kuesioner yang dibagikan. Gambar 2 menunjukkan, sebanyak 83.3% (5 orang) dosen menjawab telah mengetahui sebagian besar isi kebijakannya dan sisanya 16.7% (1 orang) menyatakan bahwa telah mengetahui kebijakan MBKM secara keseluruhan. Jawaban tersebut mengindikasikan bahwa semua responden dosen sudah mengetahui mengenai adanya kebijakan MBKM.



Gambar 1. Gambaran Persentase Jumlah Responden Dosen



Gambar 2. Hasil Survei Pengetahuan Dosen Tentang Kebijakan MBKM

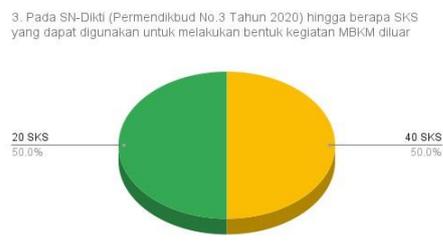
Gambar 3 berikut menunjukkan tingkat pengetahuan dosen program studi Ilmu Falak terkait maksimal jumlah semester yang dapat digunakan mahasiswa untuk melakukan kegiatan MBKM di luar Perguruan Tinggi. Sebanyak 50% (3 orang) dosen menjawab 2 semester, 33.3% (2 orang) dosen menjawab 3 semester, dan 16.7% (1 orang) menjawab 4 semester.

Sementara, Gambar 4 menunjukkan hasil survei pengetahuan dosen mengenai jumlah SKS yang dapat digunakan mahasiswa untuk melakukan kegiatan MBKM di luar Perguruan Tinggi. Persentase responden sebanyak 50% (3 orang) menjawab 20 SKS dan sisanya menjawab 40 SKS. Merujuk pada Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, Perguruan Tinggi wajib memfasilitasi hak

bagi mahasiswa (dapat diambil atau tidak) untuk dapat mengambil SKS di luar perguruan tinggi paling lama 2 semester atau setara dengan 40 SKS. Dengan demikian, dari hasil survei pada Gambar 3 dan Gambar 4 memperlihatkan bahwa sebanyak 50 persen (3 orang) dosen telah mengetahui terkait durasi semester dan bobot sks yang berhak diberikan kepada mahasiswa untuk belajar di luar perguruan tinggi.

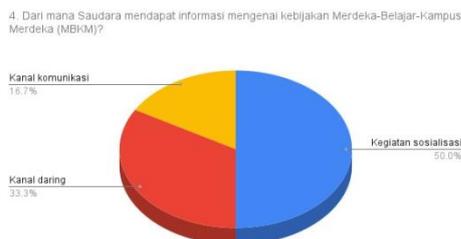


Gambar 3. Hasil Survei Pengetahuan Dosen Terkait Hingga Berapa Semester yang Dapat Digunakan Mahasiswa untuk Melakukan Bentuk Kegiatan MBKM diluar PT

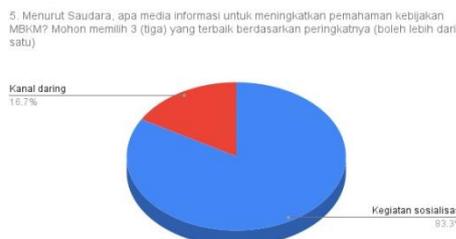


Gambar 4. Hasil Survei Pengetahuan Dosen Terkait Hingga Berapa SKS yang Dapat Digunakan untuk Melakukan Bentuk Kegiatan MBKM diluar Perguruan Tingginya

Gambar 5 menampilkan sumber yang diakses oleh dosen prodi Ilmu Falak untuk memperoleh informasi kebijakan Merdeka-Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Berdasarkan diagram tersebut diketahui bahwa sebanyak 50% (3 orang) memperoleh informasi MBKM dari Kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Kemendikbud/Kemenag, sebanyak 33.3% (2 orang) mengetahui informasi dari Kanal daring Kemendikbud (Laman/website, media sosial), dan 16.7% (1 orang) mengetahui dari Kanal komunikasi komunitas (misal: komunitas alumni, komunitas dosen). Kondisi ini menunjukkan bahwa sosialisasi penerapan kurikulum MBKM yang dilakukan oleh pemerintah sudah sampai pada tenaga pendidik.



Gambar 5. Hasil Survei Dosen Terkait Sumber yang Diakses untuk Memperoleh Informasi Kebijakan Merdeka-Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)



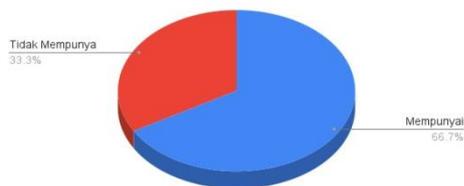
Gambar 6. Hasil Survei Pendapat Dosen Terkait Media Informasi yang Digunakan untuk Meningkatkan Pemahaman Kebijakan MBKM

Sedangkan, Gambar 6 memperlihatkan hasil survei pendapat dosen mengenai media informasi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman kebijakan MBKM. Media informasi melalui kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Kemendikbud/Kemenag, Kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi, Kanal komunikasi komunitas (misal: komunitas alumni, komunitas dosen) dipilih oleh sekitar 83.3% (5 orang) dan 16.7% (1 dosen) memilih media informasi melalui kanal daring Kemendikbud (Laman/website, media sosial).

Sebanyak 66.7% (4 orang) dosen menyatakan bahwa Program Studi Ilmu Falak mempunyai program terdahulu yang sesuai dengan bentuk kegiatan MBKM. Sisanya sebanyak 33.3% (2 orang) menyatakan bahwa Program Studi Ilmu Falak tidak memiliki program terdahulu yang serupa. Informasi ini terlihat pada Diagram hasil survei pada Gambar 7 berikut. Selanjutnya, Gambar 8 merupakan kelanjutan informasi Gambar 7 yang

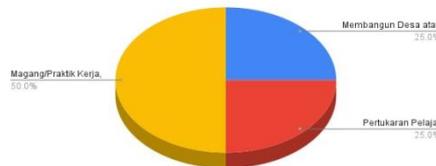
menampilkan bentuk program/kegiatan MBKM yang sudah dimiliki sebelumnya. Sebanyak 50% (3 orang) menyebutkan bentuk programnya adalah magang/praktik kerja, sebanyak 25% (1 orang) menyebutkan bentuk program berupa membangun desa atau kuliah kerja nyata tematik, dan sebanyak 25% (1 orang) menyebutkan bentuk program berupa pertukaran pelajar.

6. Apakah Program Studi Saudara mempunyai program terdahulu yang sesuai dengan bentuk kegiatan MBKM?



Gambar 7. Hasil Survei Pengetahuan Dosen Terkait Program Studi Mempunyai Program Terdahulu yang Sesuai dengan Bentuk Kegiatan MBKM

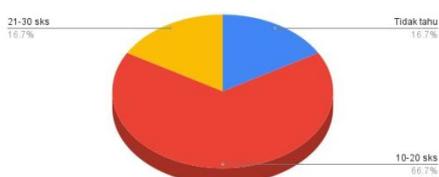
7. Jika menjawab ya, pilih bentuk kegiatan MBKM yang sudah dimiliki sebelumnya (boleh lebih dari satu)



Gambar 8. Hasil Survei Pengetahuan Dosen Terkait Bentuk Kegiatan MBKM yang Sudah Dimiliki Sebelumnya

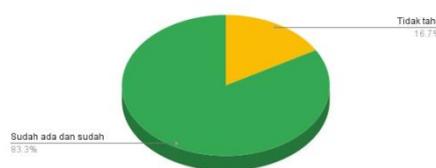
Gambar 9 menampilkan pengetahuan dosen jumlah SKS matakuliah yang diakui/disetarakan dengan bentuk kegiatan pembelajaran MBKM. Sebanyak 66.7% (4 orang) dosen menjawab 10-20 SKS. Sebanyak 16.7% menjawab 21-30 SKS, dan sisanya 16.7% menjawab tidak mengetahui. Gambar 10 menunjukkan informasi pengetahuan dosen terkait ketersediaan dokumen kebijakan terkait kurikulum yang memfasilitasi MBKM di Perguruan Tinggi. Dokumen kebijakan yang dimaksud baik dalam bentuk peraturan rektor: panduan akademik atau panduan implementasi MBKM, maupun kurikulum prodi untuk memfasilitasi MBKM. Sebanyak 16.7% (1 orang) menyatakan tidak mengetahui, sedangkan 83.3% (5 orang) menyatakan Perguruan Tinggi sudah memiliki dokumen kebijakan tersebut dan sudah diterbitkan.

8. Pada Program Studi Saudara, berapa jumlah sks matakuliah yang diakui/disetarakan dengan Bentuk Kegiatan Pembelajaran MBKM?



Gambar 9. Hasil Survei Pengetahuan Dosen Terkait Jumlah SKS Matakuliah yang Diakui/Disetarakan dengan Bentuk Kegiatan Pembelajaran MBKM

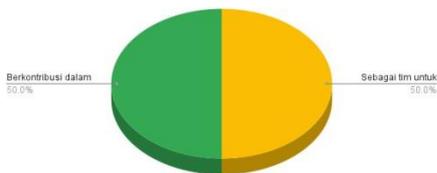
9. Apakah Perguruan Tinggi Saudara sudah memiliki dokumen kebijakan terkait kurikulum yang memfasilitasi MBKM? (dalam bentuk peraturan rektor: panduan akademik atau panduan implementasi MBKM, kurikulum prodi untuk memfasilitasi MBKM)



Gambar 10. Hasil Survei Pengetahuan Dosen Terkait Ketersediaan Dokumen Kebijakan Terkait Kurikulum yang Memfasilitasi MBKM di Perguruan Tinggi

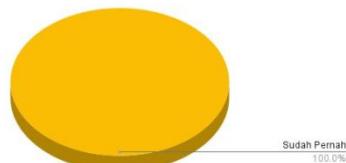
Sementara, Gambar 11 menginformasikan keterlibatan dosen dalam kegiatan untuk penyiapan implementasi MBKM di Prodi atau Perguruan Tinggi. Sebanyak 50 persen (3 orang) dosen menyatakan keterlibatan mereka dalam diskusi/rapat/workshop terkait persiapan implementasi MBKM dan 50 persennya lagi terlibat langsung sebagai tim untuk mempersiapkan MBKM.

10. Bagaimana keterlibatan Saudara dalam kegiatan untuk persiapan implementasi MBKM di Prodi atau Perguruan Tinggi?



Gambar 11. Hasil Survei Terkait Keterlibatan Dosen dalam Kegiatan untuk Penyiapan Implementasi MBKM di Prodi atau Perguruan Tinggi

11. Apakah Saudara sudah pernah menjadi dosen pembimbing lapangan KKN atau pembimbing kegiatan wirausaha mahasiswa atau pembimbing magang atau pembimbing pertukaran mahasiswa sebelum ada Program MBKM?

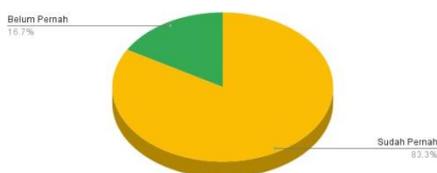


Gambar 12. Hasil Survei Terkait Pengalaman Menjadi Dosen Pembimbing kegiatan mahasiswa

Gambar 12 memberikan informasi terkait pengalaman dosen Program Studi Ilmu Falak dalam peran mereka sebagai Dosen Pembimbing Lapangan KKN atau Pembimbing Kegiatan Wirausaha Mahasiswa atau Pembimbing Magang atau Pembimbing Pertukaran Mahasiswa sebelum diterapkannya program MBKM. Terlihat bahwa semua dosen Program Studi Ilmu Falak sudah memiliki pengalaman menjadi Dosen Pembimbing Lapangan KKN/ Pembimbing Kegiatan Wirausaha Mahasiswa/Pembimbing Magang/Pembimbing Pertukaran Mahasiswa.

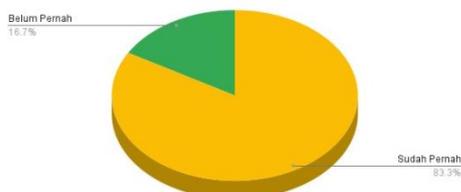
Gambar 13 menampilkan informasi pengalaman dosen dalam membantu Program Studi menyusun CPL atau melakukan perhitungan/penyetaraan SKS. Sebanyak 83.3% (5 orang) sudah pernah terlibat dalam penyusunan CPL atau perhitungan/penyetaraan SKS di prodi. Sisanya 16.7% (1 orang) menyatakan belum pernah memiliki pengalaman tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian dosen prodi Ilmu Falak sudah memiliki pengetahuan dalam penyusunan CPL atau perhitungan/penyetaraan SKS. Gambar 14 berisi informasi pengalaman dosen dalam mempelajari buku panduan MBKM. Mayoritas dosen (83.3% atau 5 orang) menyatakan sudah pernah mempelajari buku panduan MBKM dan 16.7% belum memiliki pengalaman tersebut.

12. Apakah Saudara sudah pernah membantu Program Studi menyusun CPL atau melakukan perhitungan/penyetaraan sks?



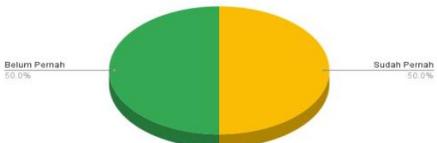
Gambar 13. Hasil Survei Terkait Pengalaman Dosen Membantu Program Studi Menyusun CPL atau Melakukan Perhitungan/Penyetaraan SKS

13. Apakah Saudara sudah pernah mempelajari buku panduan MBKM?



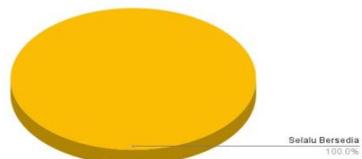
Gambar 14. Hasil Survei Terkait Pengalaman Dosen Mempelajari Buku Panduan MBKM

14. Apakah Saudara sudah pernah mengikuti sosialisasi dosen penggerak baik langsung maupun mengikuti melalui youtube ditjen dikti?



Gambar 15. Hasil Survei Terkait Pengalaman Dosen Mengikuti Sosialisasi Dosen Penggerak Baik Langsung maupun Mengikuti Melalui Youtube Ditjen Dikti

15. Apakah Saudara bersedia menjadi dosen pembimbing dalam kegiatan MBKM?

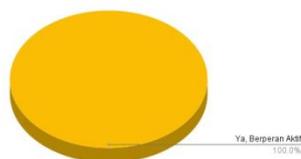


Gambar 16. Hasil Survei Terkait Kesiediaan Menjadi Dosen Pembimbing dalam Kegiatan MBKM

Gambar 15 menampilkan hasil survei pengalaman dosen mengikuti sosialisasi dosen penggerak baik langsung maupun mengikuti melalui *youtube* ditjen dikti. Tampak bahwa rasio berimbang, masing-masing 50% (3 orang) untuk yang pernah dan belum pernah mengikuti sosialisasi. Gambar 16 menunjukkan kesediaan para dosen prodi Ilmu Falak untuk menjadi dosen pembimbing dalam kegiatan MBKM. Tampak pada diagram bahwa semua dosen (100% atau 6 orang) menyatakan “selalu bersedia” menjadi dosen pembimbing dalam kegiatan MBKM. Partisipasi dosen dalam menyarankan/mendorong mahasiswa untuk mengikutil kegiatan MBKM juga tampak memberikan respon yang positif.

Gambar 17 juga memperlihatkan 100% dosen menyatakan setuju untuk berperan aktif dalam menyarankan/mendorong mahasiswa untuk memprogram kegiatan MBKM yang tersedia. Gambar 18 memberikan informasi Apa Saja yang Perlu Dipersiapkan oleh Dosen Agar Implementasi MBKM Berjalan Optimal. Sebanyak 33% (2 orang) menjawab yang paling penting adalah menerapkan *whole of government*, sehingga jalannya MBKM tidak hanya di program studi, tapi di seluruh perguruan tinggi beserta *stakeholder*-nya. Dosen menyatakan akan siap jika pedoman pelaksanaan MBKM di perguruan tinggi sudah tersedia. Sementara, 66.7% (4 orang) menjawab bahwa yang penting dilakukan adalah merancang kegiatan MBKM bersama Mitra, meyakinkan keselarasan CPL dengan kegiatan dan penilaiannya, menyiapkan proses pembimbingan, menyiapkan matakuliah yang akan diambil oleh Program Studi/Perguruan Tinggi lain.

16. Apakah Saudara akan berperan aktif menyarankan/mendorong mahasiswa untuk mengambil kegiatan MBKM?



Gambar 17. Hasil Survei Terkait Partisipasi Dosen dalam Menyarankan/Mendorong Mahasiswa untuk Mengambil Kegiatan MBKM

17. Menurut Saudara, apa saja yang perlu dipersiapkan oleh dosen agar implementasi MBKM berjalan optimal? (boleh lebih dari satu)



Gambar 18. Hasil Survei Terkait Apa Saja yang Perlu Dipersiapkan oleh Dosen Agar Implementasi MBKM Berjalan Optimal

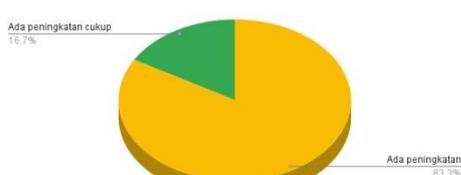
Gambar 19 menampilkan pendapat dosen terkait mekanisme dalam pemberian pengakuan/penyetaraan dan bobot yang ada dalam kurikulum program studi. Sebanyak 66.7% (4 orang) memilih bentuk Terstruktur/*Structured Form*, dan 33.3% (2 orang) memilih Bentuk Campuran/*Hybrid Form/Blended F*. Gambar 20 berisi informasi pendapat dosen terkait dampak program MBKM terhadap proses pembelajaran mahasiswa. Sebanyak 83.3% (5 orang) menyatakan ada peningkatan dengan baik terhadap proses pembelajaran mahasiswa. Sementara, 16.7 persennya (1 orang) menyatakan ada peningkatan yang cukup baik.

18. Bagaimana mekanisme memberikan pengakuan/penyetaraan dan bobot yang ada dalam kurikulum Program Studi? (boleh lebih dari satu)



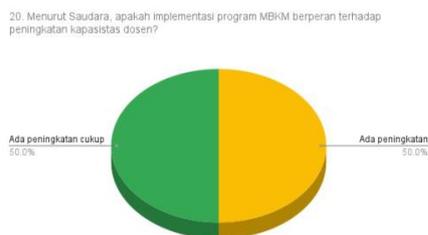
Gambar 19. Hasil Survei Pendapat Dosen Terkait Mekanisme Memberikan Pengakuan/Penyetaraan dan Bobot dalam Kurikulum Program Studi

19. Menurut Saudara, sejauh mana program MBKM berdampak terhadap proses pembelajaran mahasiswa?

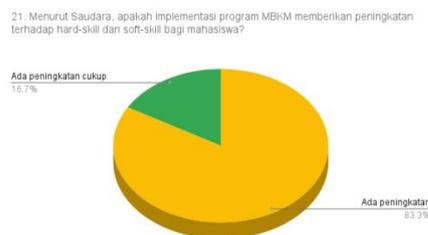


Gambar 20. Hasil Survei Pendapat Dosen Terkait Dampak Program MBKM Terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa

Hasil survei pada Gambar 21 menginformasikan pendapat dosen terkait dampak implementasi program MBKM terhadap peningkatan kapasitas dosen. Diagram hasil menunjukkan perbandingan yang setara, masing-masing 50% untuk “ada peningkatan dengan baik” dan “ada peningkatan yang cukup baik” untuk dampak implementasi program MBKM terhadap peningkatan kapasitas dosen. Gambar 22 menunjukkan hasil survei pendapat dosen terkait pengaruh implementasi program MBKM terhadap peningkatan *hard-skill* dan *soft-skill* bagi mahasiswa. Sebanyak 83.3% (5 orang) menyatakan “ada peningkatan dengan baik” dan sebanyak 16.7% (1 orang) menyatakan “ada peningkatan yang cukup baik”.



Gambar 21. Hasil Survei Pendapat Dosen Terkait Dampak Implementasi Program MBKM Terhadap Peningkatan Kapasitas Dosen

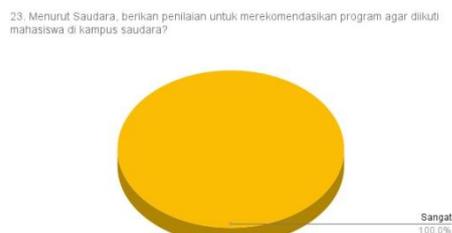


Gambar 22. Hasil Survei Pendapat Dosen Terkait Pengaruh Implementasi Program MBKM Terhadap Peningkatan *Hard-Skill* dan *Soft-Skill* Bagi Mahasiswa

Sementara, hasil survei pendapat dosen terkait tingkat manfaat implementasi MBKM untuk tujuan pemenuhan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) ditunjukkan pada Gambar 23. Sebanyak 83.3% (5 orang) menyatakan “sangat bermanfaat” dan sebanyak 16.7% (1 orang) menyatakan “cukup bermanfaat”. Gambar 24 menyajikan hasil survei terkait penilaian dosen untuk merekomendasikan program MBKM agar diikuti oleh mahasiswa. Terlihat bahwa, 100 persen atau 6 orang dosen menjawab “sangat merekomendasikan” mahasiswa mereka untuk mengikuti program MBKM.



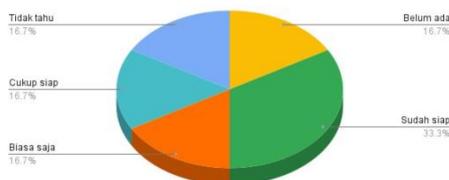
Gambar 23. Hasil Survei Pendapat Dosen Terkait Tingkat Manfaat Implementasi MBKM untuk Tujuan Pemenuhan Capaian Pembelajaran Lulusan



Gambar 24. Hasil Survei Terkait Penilaian Dosen untuk Merekomendasikan Program MBKM Agar Diikuti oleh Mahasiswa

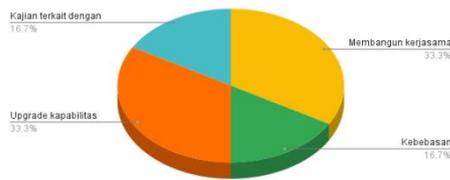
Gambar 25 menampilkan hasil survei pendapat dosen terkait kesiapan dosen, kurikulum, sarana prasarana prodi dalam menghadapi program MBKM. Sebesar 33.3% (2 orang) menyatakan sudah siap. Sisanya, masing-masing sebesar 16.7% (1 orang) menyatakan cukup siap, biasa saja, belum ada, dan tidak tahu. Gambar 26 menampilkan hasil survei pendapat dosen terkait saran dan kritik untuk kelancaran implementasi MBKM.

27. Menurut saudara bagaimana kesiapan dosen, kurikulum dan sarana prasarana program studi dalam menghadapi program MBKM



Gambar 25. Hasil Survei Pendapat Dosen Terkait Kesiapan Dosen, Kurikulum, dan Sarana Prasarana Program Studi dalam Menghadapi Program MBKM

28. Apabila ada kritik dan saran, menyampaikan kritik dan saran terkait upaya untuk melancarkan implementasi kebijakan MBKM



Gambar 26. Hasil Survei Pendapat Dosen Terkait Saran dan Kritik untuk Kelancaran Implementasi MBKM

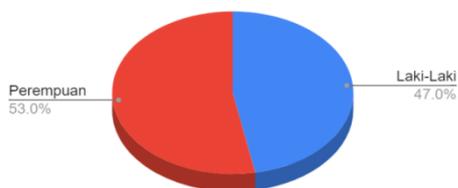
Ada empat poin saran dan kritik yang diberikan yaitu; masing-masing sebanyak 33.3% (2 orang) dosen memberikan masukan 1). Membangun kerjasama dengan stakeholder, menyusun regulasi dari level perguruan tinggi yang diturunkan hingga program studi, membuat pedoman untuk dosen dan mahasiswa, serta yang paling penting adalah sosialisasi secara menyeluruh dan masukan 2). Upgrade kapabilitas SDM, Sisanya masing-masing 16.7 persen (1 orang) dosen memberikan kritik dan saran 3) Kebebasan pembelajaran harus diatur sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah dijanjikan dan 4). Melakukan kajian terkait dengan kesiapan dari segi pendanaan.

Hasil ini menunjukkan kesiapan Dosen untuk melaksanakan Kurikulum MBKM sudah baik. Hal ini sejalan dengan penelitian (Rozali et al., 2021) dan (Marasabessy et al., 2022) yang menunjukkan bahwa dosen memiliki pengetahuan yang baik terkait kurikulum MBKM. Selain itu, para dosen telah memiliki pengalaman dalam melaksanakan program kampus yang memiliki karakteristik sama dengan kurikulum MBKM.

### Analisis Kesiapan Mahasiswa Prodi Ilmu Falak Terhadap Program MBKM

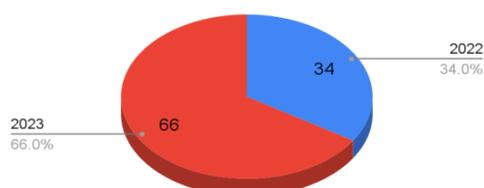
Gambar 27 menunjukkan bahwa sebanyak 100 mahasiswa Prodi Ilmu Falak telah mengisi survei. Mahasiswa yang mengisi survei adalah mahasiswa tahun ajaran 2022 dan 2023 yang mulai menggunakan Kurikulum MBKM. Dari 100 mahasiswa tersebut, 34 orang berasal dari mahasiswa tahun ajaran 2022 dan 66 orang berasal dari mahasiswa tahun ajaran 2023.

Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 27. Demografi Responden Mahasiswa

Demografi Responden Berdasarkan angkatan

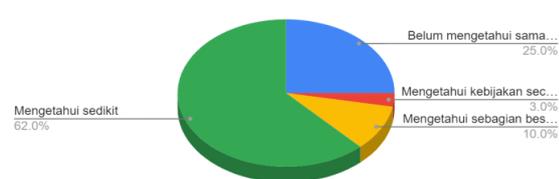


Gambar 28 menunjukkan dari 100 mahasiswa yang disurvei sebanyak 62 orang mahasiswa

Menjawab telah mengetahui sedikit kebijakan MBKM, 25 orang menjawab belum mengetahui sama sekali, 10 orang mengetahui sebagian besar dan hanya 3 orang yang mengetahui kebijakan secara keseluruhan. Berdasarkan jawaban tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa tidak mengetahui adanya kebijakan MBKM. Gambar 29 dan Gambar 30 menunjukkan aspek pengetahuan mahasiswa mengenai isi program MBKM yaitu sejauh mana mahasiswa mengetahui hingga berapa SKS dan berapa semester yang dapat disetarakan dengan bentuk kegiatan MBKM di luar perguruan tinggi. Hasil survei menunjukkan 35 orang memilih 2 semester, 26 orang memilih 3 semester 7 orang memilih 4 semester, 2 orang memilih 6 semester, 1 orang memilih bebas dan 18 orang memilih tidak tahu. Data tersebut menunjukkan

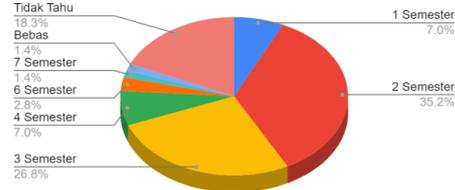
responden tidak mengetahui pasti jumlah semester yang dapat disetarakan dalam kegiatan MBKM. Hanya 35 orang yang dapat menjawab dengan benar.

1. Seberapa jauh Saudara mengetahui tentang kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)?



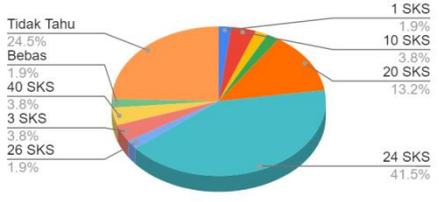
Gambar 28. Hasil Survei Mahasiswa Terkait Pengetahuan Tentang Kebijakan MBKM

3. Menurut Saudara, hingga berapa semester yang dapat disetarakan dengan bentuk kegiatan MBKM di luar Perguruan Tingginya



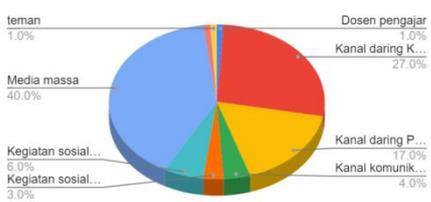
Gambar 29. Hasil Survei Pengetahuan Mahasiswa Terkait Jumlah Semester yang dapat disetarakan dengan bentuk Kegiatan MBKM di luar PT

3. Menurut Saudara, hingga berapa sks yang dapat disetarakan dengan bentuk kegiatan MBKM di luar Perguruan Tingginya



Gambar 30. Hasil Survei Pengetahuan Mahasiswa Terkait Jumlah SKS yang dapat disetarakan dengan bentuk Kegiatan MBKM di luar PT

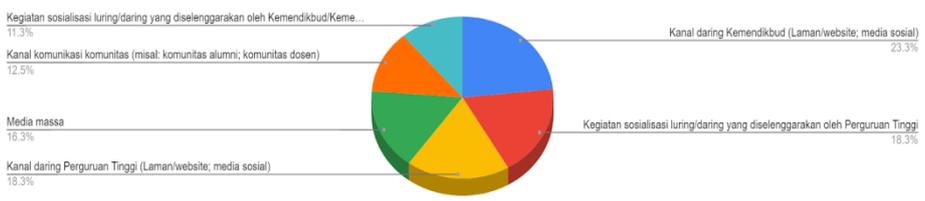
4. Dari mana Saudara mendapat informasi mengenai kebijakan Merdeka-Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)?



Gambar 31. Hasil Survei Pengetahuan Mahasiswa Terkait Sumber yang Digunakan untuk Mendapatkan Informasi MBKM

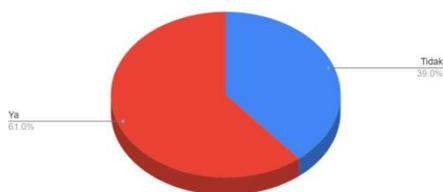
Adapun sumber informasi yang banyak digunakan untuk memperoleh informasi terkait MBKM (Gambar 31), yaitu media massa (40%) dan kanal daring Kemendikbud (27%), dan kanal daring perguruan tinggi. Begitu pula dalam hal penerimaan informasi, kanal daring dan kegiatan sosialisasi masih dianggap lebih bisa meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam memahami kegiatan MBKM (Gambar 32).

5. Menurut Saudara apa media informasi untuk meningkatkan pemahaman kebijakan MBKM? Mohon memilih 3 (tiga) yang terbaik berdasarkan peringkatnya (boleh lebih dari satu)



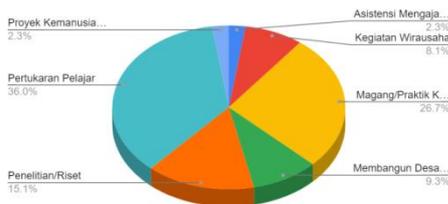
Gambar 32. Hasil Survei Pengetahuan Mahasiswa Terkait Media Informasi untuk Meningkatkan Pemahaman MBKM

COUNTA of 6. Apakah Program Studi Saudara mempunyai program terdahulu yang sesuai dengan bentuk kegiatan MBKM?



Grafik 33 Hasil Survei Mahasiswa mengenai informasi kegiatan terdahulu yang sesuai dengan bentuk MBKM

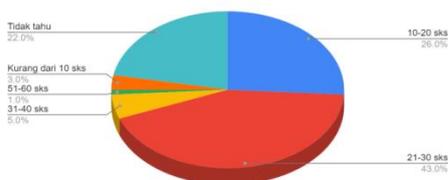
7. Jika menjawab ya pilih bentuk kegiatan MBKM yang sudah dimiliki sebelumnya (boleh lebih dari satu)



Grafik 34 Hasil Survei Mahasiswa Bentuk Kegiatan MBKM yang sudah Dimiliki Prodi Sebelumnya

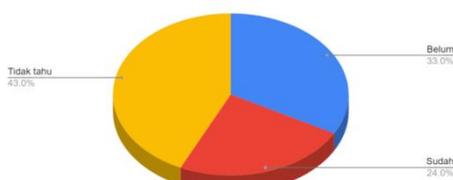
Gambar 33 dan 34 menunjukkan pengetahuan responden terhadap kondisi penerapan MBKM di Program Studi Ilmu Falak. Masih terdapat 39% responden yang belum mengetahui jenis kegiatan MBKM yang telah ada sebelumnya. Hanya 61% responden yang mengetahuinya dan kegiatan yang cukup diketahui oleh 61% responden tersebut yaitu pertukaran pelajar (36%), magang/PKL (26,7%), dan penelitian (15,1%). Kegiatan seperti wirausaha (8,1%), Asistensi mengajar di satuan pendidikan (2,3%), dan proyek kemanusiaan (2,3%) belum terlalu dikenal oleh responden. berdasarkan hasil diatas kegiatan seperti pertukaran pelajar dan magang/pkl memiliki minat yang cukup tinggi hal ini sudah sejalan dengan jenis program yang telah disiapkan oleh prodi berupa MoU dengan mitra terkait seperti PTKIN diluar UIN Mataram.

COUNTA of 8. Pada Program Studi Saudara, berapa jumlah sks matakuliah yang diakui/disetarakan dengan Bentuk Kegiatan Pembelajaran MBKM



Gambar 35. Hasil Survei Mahasiswa Mengenai Jumlah SKS yang Diakui/Disetarakan Pada kegiatan MBKM

COUNTA of 9. Apakah dokumen kurikulum, panduan dan prosedur operasional untuk mengikuti kegiatan MBKM sudah ada pada program studi saudara

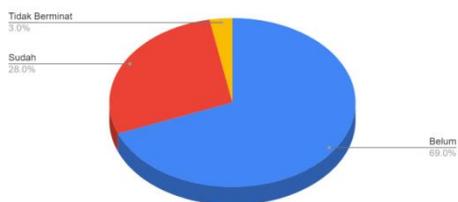


Gambar 36 Hasil Survei Mahasiswa Mengenai Pengetahuan tentang dokumen kurikulum, panduan dan SOP MBKM

Gambar 35 menunjukkan pengetahuan mahasiswa terkait jumlah SKS yang diakui/disetarakan dengan bentuk kegiatan MBKM di luar PT. Jawaban yang diberikan masih sangat beragam dan sebesar 22% masih menjawab tidak tahu. Begitu juga dengan pengetahuan mahasiswa terkait dengan keberadaan kurikulum, panduan, dan prosedur MBKM di Program Studi Ilmu Falak (Gambar 36), hanya 24% responden yang mengetahuinya. Sisanya, 33% menjawab belum ada dan 43% menjawab tidak tahu. Hal ini berarti, sosialisasi yang dilakukan oleh program studi masih kurang. Hal ini sejalan dengan penelitian (Budiharso & Tarman, 2020) bahwa salah satu kendala pelaksanaan MBKM adalah kurang mampunya mahasiswa memahami program dengan baik. Hal ini ditandai dengan kurangnya pengetahuan mahasiswa terhadap program MBKM.

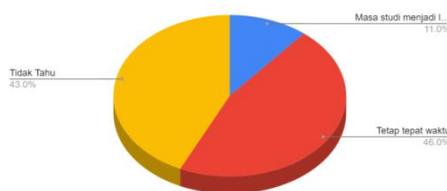
Gambar 37 menunjukkan bahwa 69% responden belum melakukan persiapan untuk mengikuti kegiatan MBKM. Hal ini sejalan dengan tingkat pengetahuan mahasiswa terkait MBKM yang masih rendah. Hanya 28% responden yang telah melakukan persiapan. Bahkan terdapat 3% responden yang menyatakan tidak berminat terhadap kegiatan MBKM. Hal ini sejalan dengan studi (Yuniati & Wilujeng, 2023) pada program studi Kimia Universitas Ma Chung, terdapat persepsi mahasiswa yang merasa kurang siap menghadapi program MBKM.

COUNTA of 10. Apakah Saudara sudah menyiapkan diri untuk menjadi bagian dalam kegiatan MBKM?



Gambar 37. Hasil Survei Mahasiswa Terkait Kesiapan Mengikuti MBKM

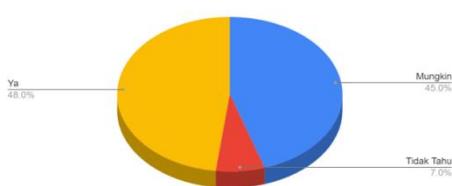
COUNTA of 11. Menurut Saudara, apakah kegiatan pembelajaran di luar program studi akan berimplikasi pada masa studi?



Gambar 38. Hasil Survei Mahasiswa Terkait Implikasi MBKM Terhadap Masa Studi

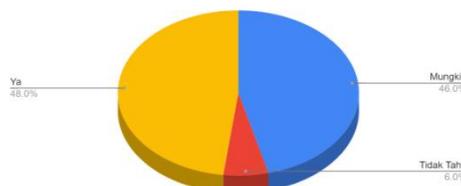
Gambar 39 menunjukkan respon terhadap pengaruh kegiatan pembelajaran di luar kampus terhadap peningkatan kompetensi. Ada 48% responden yang menganggap kegiatan pembelajaran di luar kampus akan memberikan keterampilan tambahan.

COUNTA of 12. Menurut Saudara, apakah kegiatan pembelajaran di luar kampus akan memberikan kompetensi tambahan seperti keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan nyata yang kompleks, keterampilan dalam menganalisis, etika profesi, dll?



Gambar 39. Hasil Survei Mahasiswa Terkait Kegiatan Pembelajaran Diluar Kampus Dapat Memberikan Kompetensi Tambahan

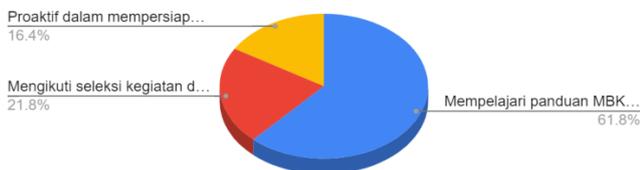
COUNTA of 13. Menurut Saudara, belajar di program studi lain akan memperluas perspektif dan memberikan kompetensi tambahan yang dibutuhkan?



Gambar 40. Hasil Survei Mahasiswa Terkait Kegiatan Pembelajaran di Luar Kampus Dapat Memberikan Kompetensi Tambahan

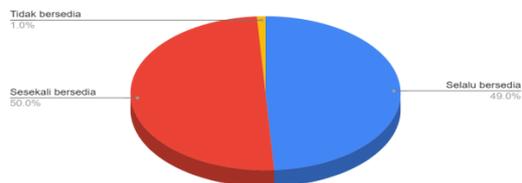
Namun, 45% responden ragu jika kegiatan pembelajaran di luar kampus akan memberikan keterampilan tambahan. Sisanya 7% menyatakan tidak tahu. Keraguan dan ketidaktahuan yang muncul pada sebagian besar responden menjadi tantangan bagi pihak program studi untuk memberikan informasi terkait manfaat yang dapat diperoleh mahasiswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran di luar kampus, misalnya kegiatan MBKM.

14. Menurut Saudara apa saja yang perlu dipersiapkan oleh mahasiswa agar implementasi MBKM berjalan optimal?



Gambar 41 Hasil Survei Mahasiswa Terkait Hal yang Perlu Dipersiapkan agar MBKM berjalan Optimal

COUNTA of 15. Menurut Saudara, seberapa manfaat jika anda mengikuti kegiatan MBKM dalam pengembangan kompetensi/keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus?

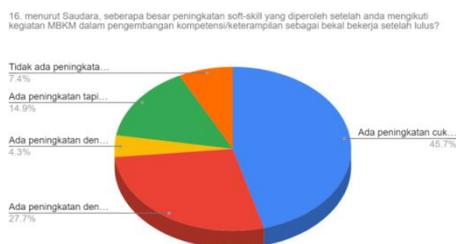


Gambar 42. Hasil Survei Mahasiswa terkait kesediaan mahasiswa mengikuti MBKM

Hal yang sama terjadi untuk kegiatan pembelajaran di program studi lain. Gambar 40 menunjukkan bahwa 46% responden masih ragu akan mendapatkan peningkatan kompetensi dari pembelajaran di program studi lain, dan 6% merasa tidak tahu. 48% sisanya merasa pembelajaran di program studi lain memberikan peningkatan keterampilan.

Gambar 43 menampilkan hasil survei mahasiswa terkait peningkatan *soft-skill*. Sebesar 45,7% responden menyatakan dengan mengikuti kegiatan MBKM terjadi peningkatan *soft-skill* yang cukup baik, 27,7% menyatakan ada peningkatan *soft-skill* yang baik, dan hanya 7,4% yang menyatakan tidak ada

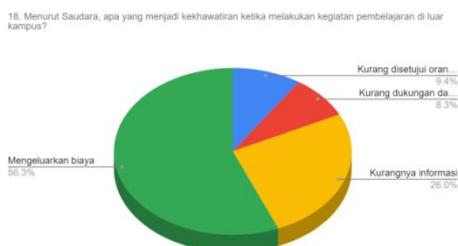
peningkatan sama sekali. Hal ini memperlihatkan bahwa para responden mengharapkan adanya peningkatan *soft skill* dari pelaksanaan kegiatan MBKM.



Gambar 43 Hasil Survei Mahasiswa Terkait Peningkatan *Soft-skill* yang diperoleh mahasiswa setelah mengikuti kegiatan MBKM



Gambar 44. Hasil Survei Mahasiswa Terkait Pentingnya Kegiatan MBKM sebagai bekal Pasca Kampus



Gambar 45. Hasil Survei Mahasiswa Terkait Apa yang Menjadi Kekhawatiran ketika Melakukan Kegiatan Pembelajaran di Luar Kampus



Gambar 46. Hasil Survei Mahasiswa Terkait Kesesuaian MBKM dengan Kebutuhan Lulusan di Masa Mendatang

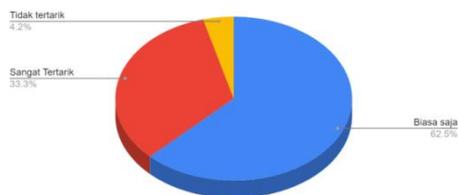
Di tengah keterbatasan pengetahuan terkait MBKM, responden menganggap kegiatan MBKM ini sebagai suatu kegiatan yang cukup penting (Gambar 44) bagi mereka (58,3%). Ada 29,2% yang menganggapnya penting, bahkan 10,4% menganggapnya sangat penting. Hal ini didukung oleh pendapat para responden yang tergambar pada Gambar 41 yang menyatakan bahwa kegiatan MBKM memiliki kesesuaian dengan kebutuhan lulusan di masa yang akan datang (81,1%). Bahkan ada 13,7% yang menyatakan sangat sesuai dan hanya 5,2% yang menyatakan tidak sesuai. Namun demikian, manfaat yang dirasakan (Gambar 40) dari pelaksanaan MBKM selama ini masih dianggap kurang bermanfaat (50%). Bahkan ada 1% responden yang menyatakan tidak bermanfaat. Sisanya, 49% menyatakan pelaksanaan MBKM sudah bermanfaat. Hal ini dapat menjadi evaluasi bagi program studi untuk menyusun suatu kurikulum MBKM yang dapat memberikan peningkatan kompetensi bagi mahasiswa. Tidak hanya peningkatan *soft-skill* tetapi juga *hard-skill* yang dibutuhkan mahasiswa di dunia kerja.

Di sisi lain, program studi perlu menjawab kekhawatiran mahasiswa selama menjalankan kegiatan MBKM di luar kampus. Pada Gambar 41 terlihat bahwa kekhawatiran terbesar dari para mahasiswa adalah biaya yang harus dikeluarkan jika mengikuti kegiatan pembelajaran di luar kampus (56,3%). Selain itu, kurangnya informasi (26,0%) daerah/instansi yang dituju serta kegiatan yang akan dilakukan menjadi salah satu kekhawatiran mahasiswa. Beberapa menyatakan bahwa kekhawatiran mereka adalah izin dari orang tua (9,4%) dan kurangnya dukungan kampus (8,3%). Kekhawatiran ini harus dijawab oleh program studi untuk meningkatkan minat mahasiswa dalam mengikuti MBKM. Terutama faktor biaya yang menjadi kekhawatiran mayoritas mahasiswa.

Gambar 4.47 dan 4.48 dan menunjukkan ketertarikan dan kemauan mahasiswa untuk merekomendasikan program ini untuk kolega saudara. Gambar 4.47 terlihat sebanyak 70% menjawab biasa saja, 4,2% tidak tertarik, 1% tidak bermanfaat dan hanya 24% yang menjawab sangat tertarik. Hal ini berarti,

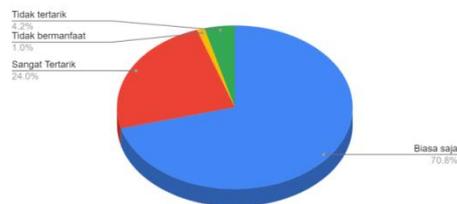
Program MBKM tidak cukup menarik bagi mahasiswa karena manfaat yang bisa didapatkan oleh mahasiswa dianggap masih kurang. Oleh karena itu, prodi memiliki peran yang sangat penting untuk menyusun suatu kurikulum MBKM yang lebih bermanfaat bagi mahasiswa dan mensosialisasikan seberapa besar manfaat program MBKM untuk menyiapkan mahasiswa pasca lulus dari dunia kampus.

20. Bagaimana ketertarikan saudara terhadap program MBKM yang diadakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi?



Gambar 47. Hasil Survey Mahasiswa Terkait Ketertarikan Terhadap Program MBKM

21. Setelah mengetahui secara detail tentang program MBKM, apakah anda akan merekomendasikan program ini untuk kolega saudara?



Gambar 4.48 Rekomendasi Kegiatan MBKM

### Analisis Kesiapan Mitra Prodi Ilmu Falak Terhadap Program MBKM

Kesiapan mitra Prodi Ilmu Falak dalam mendukung implementasi program MBKM dianalisis berdasarkan empat (4) poin utama yang disusun dalam instrumen wawancara dengan mitra, yaitu; 1). Pengetahuan tentang MBKM, 2). Kesiapan Mitra dalam implementasi MBKM, 3). Manfaat MBKM untuk mahasiswa, dan 4). Implikasi MBKM bagi mitra.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua mitra Prodi Ilmu Falak diperoleh informasi bahwa, dari poin pengetahuan, mengenai MBKM kedua mitra menunjukkan bahwa telah mengetahui dan memahami dengan baik urgensi, tujuan, serta bentuk program MBKM yang dikeluarkan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan. Salah satu mitra juga sudah menerapkan program MBKM sejak awal tahun 2023 ini dalam bentuk ikut serta dalam program praktisi mengajar di universitas dan memfasilitasi program magang di kantor mitra. Sementara, dari poin kesiapan, kedua mitra menyadari bahwa tingkat keberhasilan implementasi kurikulum MBKM ini sangat ditentukan oleh kesiapan dan dukungan para mitra. Posisi dan peran mitra sangat menentukan keberhasilan dan kesinambungan implementasi program MBKM. Kesiapan mitra terlihat dari upaya mereka untuk menyiapkan SDM sebagai tenaga pengajar dalam program praktisi mengajar maupun sebagai mentor/pendamping mahasiswa dalam program magang MBKM. Para mitra juga menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang pemenuhan capaian dan kualitas pembelajaran mahasiswa.

Mitra juga memahami bahwa tujuan MBKM ini untuk menyiapkan lulusan yang siap dan *adabtable* di dunia kerja. Dengan demikian, program MBKM ini dikemas untuk megasah *hard-skill* dan *soft-skill* mahasiswa. Misalnya dalam program magang MBKM, mereka tidak hanya diperkaya dengan pengetahuan yang berkaitan dengan keilmuan mereka namun juga dibekali dengan berbagai keterampilan seperti manajemen diri, administrasi, cara berkomunikasi yang baik dan efektif, cara beradaptasi dengan lingkungan kerja dan rekan kerja, cara berelasi dengan berbagai kalangan, bahkan mereka bisa melihat dan mempraktikkan secara langsung bagaimana bekerja secara profesional.

Pada poin implikasi MBKM untuk Mitra, mitra menyampaikan kebanggaan mereka karena menjadi pihak yang dilibatkan dalam mensukseskan implementasi MBKM. Mitra juga menyatakan kesiapan mereka untuk terus mendukung berbagai implementasi program MBKM selama sesuai dengan kemampuan dan tupoksi lembaga serta adanya pedoman yang jelas dari pihak universitas, demi bersama-sama mewujudkan tujuan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dan survei yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa semua responden dosen program studi Ilmu Falak memberikan respon yang positif terhadap implementasi MBKM. Sebagian besar dosen sudah memiliki pengetahuan yang baik terkait MBKM. Semua dosen juga sudah terlibat dalam perencanaan dan implementasi program MBKM di prodi Ilmu Falak, baik melalui partisipasi aktif dalam diskusi/rapat/workshop terkait persiapan implementasi MBKM maupun terlibat langsung menjadi tim untuk mempersiapkan MBKM. Sebagian besar sudah mempelajari buku panduan MBKM dan memiliki pengalaman menjadi dosen pendamping dalam program yang serupa dengan kegiatan MBKM yang sudah dimiliki sebelumnya, seperti KKN, kegiatan wirausaha mahasiswa, magang, dan pertukaran mahasiswa. Seluruh dosen juga menyatakan kesediaannya dalam menjadi dosen pembimbing dalam kegiatan MBKM dan siap merekomendasikan kepada mahasiswa untuk mengikuti program MBKM yang ditawarkan. Dengan kata lain, dari aspek kesiapan dosen prodi Ilmu Falak sudah memiliki kesiapan dan motivasi yang cukup baik untuk menerapkan MBKM. Kondisi ini selaras dengan respon positif yang diberikan oleh para mitra prodi Ilmu Falak yakni selalu siap untuk mendukung penerapan MBKM demi mewujudkan tujuan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Namun, hasil survei ke mahasiswa menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa tidak mengetahui adanya kebijakan MBKM, tidak mengetahui mengenai kurikulum, panduan, dan prosedur MBKM di Program Studi Ilmu Falak. Mahasiswa juga merasa ragu akan mendapatkan peningkatan kompetensi dari pembelajaran di program studi lain. Selain itu, mereka juga mengkhawatirkan adanya biaya yang harus dikeluarkan jika mengikuti kegiatan pembelajaran di luar kampus. Oleh karena itu, prodi memiliki peran yang sangat penting untuk menyusun suatu kurikulum MBKM yang lebih bermanfaat bagi mahasiswa dan mensosialisasikan seberapa besar manfaat program MBKM untuk menyiapkan mahasiswa pasca lulus dari dunia kampus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdirahman Farah, S., & Ali, H. A. (2018). A Study On The Causes Of Unemployment Among University Graduates In Kenya: A Case Of Garissa County, Kenya. *Open Journal Of Economics And Commerce* 1, 1(1), 55.
- Artino, A. R., & Stephens, J. M. (2009). Academic Motivation And Self-Regulation: A Comparative Analysis Of Undergraduate And Graduate Students Learning Online. *Internet And Higher Education*, 12(3-4), 146-151. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2009.02.001>
- Budiharso, T., & Tarman, B. (2020). Improving Quality Education Through Better Working Conditions Of Academic Institutes. *Journal Of Ethnic And Cultural Studies*, 7(1), 99-115. <https://doi.org/10.29333/Ejecs/306>
- Doa, H., Banda, F. L., & Marselina, A. (2022). *Jurnal Pajar ( Pendidikan Dan Pengajaran ) Volume 6 Nomor 2 Maret 2022 | Issn Cetak : 2580 - 8435 | Issn Online : 2614 - 1337 Pemahaman Dan Kesiapan Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Flores Tentang Merdeka Belajar-Students ' . 6, 598-607.*
- González-Monteaudo, J., & Muñoz-García, I. M. (2020). Perspectives Of Non-Traditional University Graduates On Internships: Skills, Employability And Transition To The Labour Market In Spain. *Praxis Educativa*, 16(41), 299-318. <https://doi.org/10.22481/Praxisedu.V16i41.7214>
- Hartog, J., & Oosterbeek, H. (1998). Health, Wealth And Happiness: Why Pursue A Higher Education? *Economics Of Education Review*, 17(3), 245-256. [https://doi.org/10.1016/S0272-7757\(97\)00064-2](https://doi.org/10.1016/S0272-7757(97)00064-2)
- Marasabessy, R. S., Latuconsina, Y. M., Ardian, S., & Triyani, N. (2022). Kesiapan Dan Efektifitas Pelaksanaan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pada Universitas Darussalam Ambon. *Jikap Pgsd : Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 6(2), 346-352.
- Mncayi, P. (2016). An Analysis Of The Perceptions Of Graduate. *International Journal Of Social, Studies Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol 6 No 1 Februari 2024 p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071

- 956 *Analisis Kesiapan Dosen, Mahasiswa dan Mitra terhadap Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka - Nurnadiyah Syuhada, Siti Rabi'atul Adawiyah, Ahmad Ashril Rizal*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5805>
- And Humanity Studies*, 8(1), 67–83.
- Priatmoko, S., & Dzakiyyah, N. . (2020). Relevansi Kampus Merdeka Terhadap Kompetensi Guru Era 4.0. *At-Thullad Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4, 1–15.
- Qorib, M., & Harfiani, R. (2021). Independent Campus Policy In The New Normal Era. *Proceeding International Seminar On Islamic Studies*, 2, 13–20.
- Rozali, Y. A., Sitasari, N. W., & Mariyanti, S. (2021). Kesiapan Dosen Menjalankan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbkm) Untuk Membentuk Mahasiswa Unggul Dalam Era Revolusi Industri 4.0. *Forum Ilmiah*, 18(4), 448–456.
- Sao, S., Suryani, L., Mbagho, H. M., & Mei, A. (2022). Respon Mahasiswa Proram Studi Pendidikan Matematika Universitas Flores Pada Program Mbkm. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 812–823. <https://doi.org/10.31004/Cendekia.V6i1.1242>
- Saputro, R., Wahyuni, E. S., & Prayogo, I. (2023). Investigating The Effect Of Merdeka Belajar Kampus Merdeka On The Success Of Its Implementation: Moderating Role Of Readiness To Change. *Global Journal Of Business, Economics & Social Development*, 1(1), 7–15. <https://doi.org/10.56225/Gjbesd.V1i1.2>
- Slameto, & Soemanto, W. (2012). Kesiapan Belajar (Readiness). *Psikologi Pendidikan*, 10–30.
- Solikhah, I., & Budiharso, T. (2019). Investigating The Learning Outcomes Of An Inqf-Based English Language Teaching Curriculum In Indonesia. *Journal Of Social Studies Education Research*, 10(4), 153–175.
- Tohir, M. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*. <https://doi.org/10.31219/Osf.Io/Ujmt>
- Ulum, B., & Septayuda, T. (2022). Gambaran Kesiapan Mahasiswa Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Al Azhar Indonesia: Studi Kasus Pertukaran Mahasiswa Merdeka Dalam Negeri. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 7(2), 83. <https://doi.org/10.36722/Sh.V7i2.993>
- Wahyuni, S., Yanuarto, W. N., & Handayani, E. (2022). Research In Business & Social Science Implementation Of The New Higher Education Curriculum In Indonesia: Perceptions And Participation. *International Journal Of Research In Business And Social Science*, 11(3), 227–239.
- Yuniati, Y., & Wilujeng, L. L. (2023). Analysis Of Students' Perceptions On The Freedom Of Learning - Independent Campus (Mbkm) Program At Chemistry Study Program Of Ma Chung University. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 27(1), 63–75. <https://doi.org/10.21831/Pep.V27i1.52961>
- Zakiyyah, Z., Cahyani, M. D., & Fatnah, N. (2021). Readiness Of The Science Education Study Program In The Implementation Of The 'Merdeka Belajar - Kampus Merdeka' (Mbkm) Curriculum. *Scientiae Educatia*, 10(2), 160. <https://doi.org/10.24235/Sc.Educatia.V10i2.9243>